

Edukasi *Public Speaking* Untuk Meningkatkan *Soft Skill* Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Pada Kelompok Wanita Tani Srikandi Bangkit

¹⁾Nourma Ulva Kumala Devi, ²⁾Hikmah Rahmadaniati Primania, ³⁾Diva Putria Anindita
^{1,2,3)}Ilmu Administrasi Publik, Universitas Panca Marga, Probolinggo, Indonesia
Email : hikmahrahmadan25@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Public speaking
soft skill
pemberdayaan masyarakat
Kelompok Wanita Tani (KWT)
Kelurahan Kademangan

Public speaking merupakan kemampuan berkomunikasi secara lisan untuk menyampaikan ide, gagasan, pesan, dan pendapat kepada sekelompok orang atau masyarakat secara langsung. Penelitian ini yang fokus pada pemberian edukasi publik speaking untuk Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Bangkit di Kelurahan Kademangan. Minimnya ilmu berkomunikasi yang baik dalam melaksanakan aktivitas terutama dalam sebuah organisasi atau kelompok melalui kegiatan observasi untuk meningkatkan pengetahuan terkait *soft skill public speaking* masyarakat guna sumber daya masyarakat KWT perlu mengadakan yakni sosialisasi. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan public speaking mereka. Metode penelitian melibatkan ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Hasilnya menunjukkan bahwa anggota KWT dapat mengembangkan skill publik speaking melalui kegiatan sosialisasi. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berbicara di depan publik, mendukung pemberdayaan masyarakat, dan membuka peluang untuk peningkatan komunikasi dalam masyarakat yang lebih luas.

ABSTRACT

Keywords:

Public speaking
Soft skills
Community empowerment
Women's Farmer Group (KWT)
Kelurahan Kademangan

Public speaking is the ability to communicate orally to convey ideas, ideas, messages, and opinions to a group of people or society directly. This research focuses on providing public speaking education for the Srikandi Bangkit Farmer Women Group (KWT) in Kademangan Village. The lack of good communication knowledge in carrying out activities, especially in an organization or group through observation activities to increase knowledge related to public speaking soft skills of the community for community resources, KWT needs to hold socialization. With this activity, it is expected to develop their public speaking skills. Research methods involve lectures, discussions, and hands-on practice. The results show that KWT members can develop public speaking skills through socialization activities. The purpose of this activity is to increase their confidence in public speaking, support community empowerment, and open opportunities for improved communication within the wider community.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang penuh dengan tuntutan komunikasi yang efektif, keahlian berbicara di depan umum atau yang dikenal sebagai publik speaking telah menjadi aspek penting dalam pengembangan diri dan kemajuan sosial (Yanti et al., 2017). Kemampuan ini tidak hanya mencerminkan kompetensi individu, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas terhadap pemberdayaan masyarakat (Kurdaningsih & Anwar, 2020). Oleh karena itu, perhatian terhadap edukasi *public speaking* menjadi semakin mendalam, terutama dalam konteks kelompok masyarakat seperti Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Bangkit.

Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Bangkit adalah bagian integral dari masyarakat lokal yang berada di wilayah Kelurahan Kademangan, memiliki peran sentral dalam pengembangan pertanian, umkm, serta berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan sosial. Namun, mereka juga dihadapkan pada tantangan yang memerlukan kemampuan komunikasi yang baik dan berkualitas dalam mencapai tujuan guna *upgrade* diri

3260

menjadi lebih *bervalue* (Wicaksono, 2017) . Oleh karena itu, pentingnya edukasi *public speaking* dapat menjadi sarana yang menjanjikan untuk memperkuat *soft skill* anggota KWT Srikandi Bangkit, yang nantinya dapat memberdayakan mereka secara *holistik*.

Keterampilan berbicara di depan umum tidak dapat dipisahkan dari makna yang terkandung dalam istilah "*public speaking*" itu sendiri. Secara etimologis, "*public speaking*" terbentuk dari kata "*public*," yang mengacu pada audiens kepada siapa kita berbicara, dan kata "*speaking*," yang mencerminkan metode atau gaya penyampaian pesan (Kusnadi et al., 2021). Untuk menggali dan memahami peran edukasi publik speaking dalam meningkatkan *soft skill* anggota KWT Srikandi Bangkit. Dengan demikian, fokusnya adalah pada analisis mendalam dari pengalaman dan dampak dari program edukasi ini pada tingkat yang lebih spesifik (Saputra et al., 2022). Dengan harapan memberikan wawasan dalam memahami perspektif, pengalaman, dan pandangan anggota KWT Srikandi Bangkit terkait edukasi *public speaking*. Sehingga dapat mengembangkan kualitas public speaking bagi ibu-ibu Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Bangkit Kelurahan Kademangan yang nantinya dapat digunakan dan diimplementasikan ketika terdapat kegiatan kunjungan dari pemerintahan dan ibu-ibu KWT perlu memperkenalkan kearifan lokal yang ada di wilayah Kelurahan Kademangan terutama di lingkungan KWT.

Pada sebuah kelompok masyarakat, *public speaking* sangat erat kaitannya, di mana semua individu yang berperan dalam rumpun struktur kelompok masyarakat diharapkan memiliki keterampilan Public Speaking yang unggul. Ini karena akan berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat dan pemerintah terkait (Razali et al., 2023). Dengan memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, baik secara lisan maupun non-lisan, sangat penting dalam mendukung kemampuan Public Speaking mereka. Edukasi ini menjadi salah satu sarana penting dalam pemberdayaan masyarakat (Pamularsih, n.d.). Adanya kegiatan ini dapat menciptakan jiwa masyarakat yang berdaya dengan memiliki keterampilan serta kecakapan bicara di khalayak umum baik dalam bermasyarakat maupun untuk meningkatkan kualitas diri (Agustina, 2023).

Dalam rangka meningkatkan kemampuan *public speaking* anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Bangkit, telah diadakan kegiatan "Sosialisasi dan Implementasi Pemberdayaan SDM Untuk Meningkatkan Soft Skill Kelompok Wanita Tani Srikandi Bangkit." Kegiatan ini diadakan pada tanggal 09 Agustus 2023 di rumah ketua KWT, Ibu Ratnawati, dimulai pukul 09.00 WIB hingga selesai, dengan partisipasi sebanyak 20 peserta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman kita tentang hubungan antara *public speaking*, *soft skill*, dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks spesifik KWT Srikandi Bangkit. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan guna meningkatkan keterampilan *public speaking* mereka.

II. MASALAH

Kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) kali ini diadakan di Rumah Bibit KWT (Kelompok Wanita Tani) Srikandi Bangkit Kelurahan Kademangan Kota Probolinggo serta sasaran pesertanya adalah ibu-ibu anggota KWT(Kelompok Wanita Tani). Sebelum melakukan kegiatan, penulis melakukan riset dan observasi tentang organisasi yang dibentuk oleh pihak Kelurahan Kademangan ini. Hasil observasi menjelaskan jika para anggota masih kurang dalam berkomunikasi, dimana komunikasi menjadi salah satu hal yang tidak bisa lepas dari berbagai aktivitas manusia terutama dalam sebuah organisasi. Komunikasi merupakan bentuk pertukaran informasi, ide serta perasaan yang menghasilkan perubahan sikap sehingga terjalin sebuah hubungan, baik antara informan (pemberi pesan) maupun penerima pesan (Girsang, 2018).

Salah satu skill komunikasi yang dibutuhkan semua orang adalah skill berbicara di depan umum atau *public speaking* (Kusnadi et al., 2021). Ketidakmampuan dalam berkomunikasi dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri saat tampil di depan publik. Ini seringkali membuat mereka merasa enggan untuk berbicara dihadapan banyak orang, dan perasaan cemas bisa timbul, mengganggu konsentrasi mereka. Kesulitan berkomunikasi bisa mengakibatkan seseorang kekurangan rasa percaya diri saat harus berbicara di depan umum. Dalam situasi seperti itu, mereka cenderung merasa enggan untuk tampil dihadapan banyak orang, dan seringkali muncul rasa panik yang mengganggu konsentrasi mereka.

Dampak dari kesulitan berkomunikasi ini dapat sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan seseorang. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi kesulitan berkomunikasi ini melalui pelatihan, latihan, atau bantuan profesional untuk meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan berbicara di depan umum.



Gambar 1. Kelompok Wanita Tani Srikandi Bangkit

Kemampuan *public speaking* yang dimiliki anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) Srikandi Bangkit masih terbilang rendah sehingga belum memahami ilmu *public speaking* secara luas dan teknik berbicara di depan umum yang memadai. Para anggota merasa kurang percaya diri. Seringkali masih merasa ragu-ragu, takut salah, kurang berani dalam bertindak dan menyuarakan pendapatnya di depan khalayak umum. *Soft skill* ini diperlukan oleh para anggota KWT untuk menjelaskan tujuan dan perkembangan Rumah Bibit atau *Green House* yang tersedia kepada masyarakat lainnya. Maka dari itu penulis melaksanakan sosialisasi dan pelatihan edukasi *public speaking* untuk meningkatkan *soft skill* pada KWT (Kelompok Wanita Tani) Srikandi Bangkit sebagai bentuk upaya pengabdian kepada masyarakat.

III. METODE

Metode yang kami terapkan dalam jurnal pengabdian ini adalah menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik. Program ini merupakan langkah awal dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kelompok wanita tani dalam mengatasi permasalahan berbicara di depan umum yang mereka hadapi dengan menawarkan solusi. Berikut penjelasan mengenai metode alur sosialisasi :

1. Ceramah dan dialog interaktif merupakan metode pertama yang dipakai dalam kegiatan sosialisasi. Pada awal kegiatan dimulai, pembicara memberikan sambutan hangat kepada peserta yang hadir untuk meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti acara sosialisasi dan pelatihan yang berlangsung. Kami juga membagikan kertas yang berisi materi tentang *public speaking*. Selanjutnya, dalam ceramah tersebut, kami menciptakan kesempatan berdialog interaktif dengan sejumlah peserta untuk berdiskusi, berpendapat, atau membahas materi yang telah disampaikan, serta untuk membicarakan contoh-contoh kasus yang diberikan oleh pembicara.



Gambar 2. Diskusi Saat Sosialisasi

2. Diskusi menjadi metode kedua, pada kesempatan ini para ibu-ibu anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) Srikandi Bangkit juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan atau menceritakan pengalaman pribadinya pada saat melakukan *public speaking* atau berbicara didepan banyak orang. Serta memberi kritik saran mengenai rasa percaya diri saat melakukan *public speaking*.
3. Praktik, metode terakhir yang digunakan dalam sosialisasi ini. Beberapa *audiens* yang hadir diminta untuk mempraktikkan cara *public speaking* yang baik sesuai materi yang disampaikan sebelumnya. Serta memberi kesimpulan mengenai hal apa saja yang telah didapat melalui kegiatan sosialisasi ini, seperti cara meraih kepercayaan diri saat *public speaking*, cara mengatasi perasaan gugup, teknik-teknik *public speaking* dan lain sebagainya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah ketua KWT (Kelompok Wanita Tani) Srikandi Bangkit yaitu Ibu Ratnawati pada tanggal 09 Agustus 2023 pukul 09.00 WIB sampai selesai dengan nama kegiatan “Sosialisasi dan Implementasi Pemberdayaan SDM Untuk Meningkatkan *Soft Skill* Kelompok Wanita Tani Srikandi Bangkit”. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 peserta. Pemateri acara ini ada 3 orang dan setiap pemateri diberi waktu sebanyak 20 menit. Kemudian ada sesi diskusi dan praktik dengan kurun waktu yang sama yaitu 20 menit, jadi total waktu penyelenggaraan acara ini selama 100 menit. Sosialisasi dilakukan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tim pengabdian bahwa potensi kemampuan *public speaking* anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) Srikandi Bangkit masih kurang. Sehingga mereka membutuhkan pengetahuan dan pelatihan untuk mengasah keterampilan *public speaking* yang lebih baik. Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa cara, mulai dari ceramah, pembekalan materi, diskusi, dan praktik langsung. Perkenalan dan dialog santai dilakukan sebagai pengukuran awal pemateri mengenai pengetahuan dasar *public speaking*.

1. Ceramah

Pada tahap awal kita mulai dengan pembagian materi kepada audiens yang hadir. Para audiens yang hadir diberi kertas yang berisi materi tentang *public speaking*. Sesi pertama materi dibawa oleh mahasiswa Fakultas Teknik yakni Cicik Handayani dengan waktu 20 menit. Pemateri membahas mengenai manfaat *public speaking*, tujuan, dan seberapa penting *public speaking* dibutuhkan dalam kehidupan. Selain itu pemateri juga menyampaikan penyebab kecemasan saat berbicara di depan publik, kiat-kiat mengatasi rasa kurang percaya diri dan grogi saat berbicara didepan banyak orang. Pembawaan materi ini dilakukan dengan teknik ceramah atau *storytelling*. Pemateri menceritakan pengalaman pribadinya jika semasa kecil juga kurang percaya diri berbicara di depan banyak orang tetapi akhirnya sukses melawan rasa kurang percaya diri sehingga memiliki tingkat *public speaking* yang baik. Pendekatan materi melalui pengalaman juga diajarkan sebagai teknik mencari materi yang tepat dalam hal persiapan *public speaking*, yaitu “dimulai dari kisah pengalaman diri sendiri atau orang terdekat”.



Gambar 3. Pemateri 1

Setelah pemaparan materi selesai, pembicara melakukan dialog interaktif dengan peserta. Pemateri menanyakan bagaimana cara mengatasi demam panggung saat melakukan *public speaking* kemudian *audiens* antusias untuk menjawabnya. Beberapa peserta berhasil menjawab sesuai dengan pertanyaan pemateri.

Untuk pemaparan materi kedua dilakukan oleh mahasiswa FISIP yakni Diva Putri Anindita. Topik kedua yang dibahas mengenai komunikasi non verbal untuk *public speaking*. Disini pemateri menjelaskan keutamaan dan jenis-jenis komunikasi non verbal. Contoh yang disampaikan pada saat itu adalah variasi suara, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah. Komunikasi non verbal merupakan elemen dalam pembicaraan yang berada diluar kata-kata (Mahbub et al., 2017). Penyampaian *public speaking* yang efektif sangat tergantung pada elemen-elemen komunikasi non verbal tersebut.



Gambar 4. Pemateri 2

Pemaparan materi terakhir dilakukan oleh dosen PGSD yakni Ibu Ani Anjarwati S.Pd., M.Pd. materi terakhir membahas mengenai bagaimana cara menarik perhatian audiens saat kita sedang menjadi seorang speaker.



Gambar 5. Pemateri 3

2. Diskusi

Pada tahap kedua ini para ibu-ibu anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) Srikandi Bangkit juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan atau menceritakan pengalamannya pada saat melakukan *public speaking* atau berbicara didepan banyak orang. Dari situ kita melakukan diskusi untuk menelaah apa saja yang menjadi kendala dalam proses *public speaking* dan cara mengatasi rasa gugup atau ketidakpercayaan diri saat tampil di depan banyak orang dengan melihat lagi materi yang ada pada kertas materi dan penjelasan pemateri sebelumnya.

3. Praktik

Praktik, metode terakhir yang digunakan dalam sosialisasi ini. Beberapa *audiens* yang hadir diminta untuk mempraktikkan cara *public speaking* yang baik sesuai materi yang disampaikan sebelumnya. Serta memberi kesimpulan mengenai hal apa saja yang telah didapat melalui kegiatan sosialisasi ini, seperti cara meraih

kepercayaan diri saat *public speaking*, cara mengatasi perasaan gugup, teknik-teknik *public speaking* dan lain sebagainya.

Pada penghujung acara sebelum penutupan peserta yang hadir diberi waktu 5 menit untuk menyampaikan kesimpulan dari materi-materi yang telah disampaikan. Tujuannya agar peserta berani dan percaya diri untuk berbicara di depan publik.



Gambar 6. Foto Bersama Ketua (KWT) Kelompok Wanita Tani

V. KESIMPULAN

Kemampuan publik speaking saat ini telah menjadi aspek penting dalam pengembangan kualitas diri dan kemajuan sosial sdm. Hal ini juga penting bagi kelompok wanita tani (KWT) Srikandi Bangkit yang memiliki peran sentral dalam mengembangkan potensi tani, umkm yang berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi dan sosial di wilayah Kelurahan Kademangan. Namun, mayoritas anggota KWT masih memiliki kemampuan publik speaking yang terbilang rendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan *soft skill* anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Bangkit dalam berbicara di depan umum, dilaksanakan kegiatan "Sosialisasi dan Implementasi Pemberdayaan SDM Untuk Meningkatkan *Soft Skill* Kelompok Wanita Tani Srikandi Bangkit." Kegiatan ini diadakan pada tanggal 09 Agustus 2023 di rumah ketua KWT, Ibu Ratnawati, dimulai pukul 09.00 WIB hingga selesai, dengan partisipasi sebanyak 20 peserta. Metode yang digunakan melibatkan ceramah, diskusi, dan praktik dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang publik speaking serta meningkatkan keterampilan mereka.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi anggota KWT Srikandi Bangkit dalam mengembangkan kemampuan public speaking mereka. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari kegiatan ini, diharapkan mereka dapat lebih percaya diri dan efektif dalam berbicara di depan publik, yang pada gilirannya akan mendukung upaya pemberdayaan masyarakat yang mereka lakukan. Selanjutnya, upaya-upaya serupa dalam meningkatkan keterampilan public speaking dapat menjadi langkah awal yang bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam masyarakat lebih luas, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan produktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kademangan, Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo. Terima kasih kami sampaikan kepada pihak pemerintah desa setempat serta masyarakat atas kontribusinya telah berpartisipasi dalam kegiatan ini dan membantu kami dalam mengumpulkan informasi serta data sehingga penelitian ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, D. P. (2023). *Peningkatan Capacity Building melalui Pelatihan Public Speaking sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat bagi Karang Taruna Pemuda Jongkangan - Yogyakarta PENDAHULUAN* hadapan orang banyak untuk memengaruhi , mengubah pendapat , mengedukasi , informatif , persuasif dan edukatif . *Public speaking dalam ilmu komunikasi merupakan Sementara itu capacity building atau peningkatan kapasitas ialah suatu proses untuk melakukan suatu atau serangkaian kegiatan untuk melakukan perubahan secara multilevel , mulai dari*

- individu , kelompok hingga organisasi serta sistem yang taruna , tepatnya karang taruna Pemudja Jongkangan yang berada di di dusun. 1(1), 17–25.*
- Girsang, L. R. M. (2018). 'PUBLIC SPEAKING' SEBAGAI BAGIAN DARI KOMUNIKASI EFEKTIF (KEGIATAN PKM di SMA KRISTOFORUS 2, JAKARTA BARAT). *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 2(2), 81–85. <https://doi.org/10.30813/jpk.v2i2.1359>
- Kurdaningsih, M., & Anwar, C. (2020). *Pendampingan Keterampilan Berkomunikasi Public Speaking dalam Mendukung Pemasaran Produk UMKM Desa Gedawang Banyumanik Semarang Abstrak*. 2(2), 181–190.
- Kusnadi, S. K., Irmayanti, N., Kusnadi, S. A., Anggoro, H., Senja, K., & Agustina, B. (2021). *PELATIHAN PUBLIC SPEAKING SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI PADA REMAJA KOMUNITAS KAPPAS SURABAYA SURABAYA*. 4, 1093–1098.
- Mahbob, M. H., Afzaliza, N., & Ibrahim, N. (2017). *Kecerdasan Emosi , Komunikasi Non-Verbal dan Keterampilan Peribadi Para Pekerja dalam Konteks Komunikasi Keorganisasian (Emotional Intelligence , Non-Verbal Communication and Workers ... Kecerdasan Emosi , Komunikasi Non-Verbal dan Keterampilan Peribadi Para Pekerja dalam Konteks Komunikasi Keorganisasian Emotional Intelligence , Non-Verbal Communication and Workers ' Personal Skill in the Context of Organizational Communication. March*. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2017-3301-24>
- Pamularsih, T. R. (n.d.). *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Wisata di Desa Abangsongan Kintamani*. 3(1), 99–105.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., Deryansyah, A. D., Razali, G., Speaking, P., Sosial, K., & Berbicara, K. (2023). *PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENINGKATKAN*. 4(2), 4765–4773.
- Saputra, D. H., Sazali, M., Aulia, Z., & Suniyanti, L. P. (2022). *Pelaksanaan Public Speaking Melalui Pemberdayaan Pemuda di Wanasaba Daya , Lombok Timur*. 3(1), 124–128.
- Wicaksono, K. A. (2017). *Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata (dewi) menari dusun tanon desa ngrawan kecamatan getasan kabupaten semarang*.
- Yanti, R., Dakwah, F., Komunikasi, D. A. N., Ar-raniry, U. I. N., & Aceh, B. (2017). *PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING MELALUI METODE PELATIHAN KADER PADA*.